

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Peran Guru dalam Pendidikan

Dalam dunia pendidikan, peran dan tanggung jawab guru merupakan faktor yang sangat penting baik dalam proses belajar mengajar, baik formal maupun informal. Guru memiliki satu kesatuan peran dan tanggung jawabnya yang tidak dapat dipisahkan antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan.

Peran adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dari orang-orang dalam suatu komunitas. Definisi peran Levinson adalah konsep penting untuk struktur sosial masyarakat atau individu. Peran dalam pengertian ini adalah seperangkat aturan yang memandu seseorang dalam kehidupan.¹ Menurut Bidle dan Thomas, peran adalah seperangkat pernyataan yang menentukan perilaku yang diharapkan dari pemegang posisi tertentu. Misalnya dalam sebuah keluarga, perilaku ibu dapat memberi nasihat, menghakimi, memberi sanksi dll.²

¹) Masduki Duryat dkk, *Mengasah Jiwa Kepemimpinan*, cet kesatu, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), hal. 12.

²) Zulmaron dkk, Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang, (*Jurnal Sosial Agama. Vol. 1. No. 1. Tahun 2017*), hal. 43.

Beberapa pengertian peran di atas menunjukkan bahwa konsep peran adalah seperangkat perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari setiap individu yang menduduki posisi khusus dalam masyarakat atau organisasi kemasyarakatan. Misalnya peran seorang pemimpin atau anggota masyarakat. Jika seseorang dapat memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya berarti itu adalah peran. Dalam penelitian ini, peran mengacu pada kedudukan guru pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah.

2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru sering diartikan sebagai individu yang bertanggung jawab atas perkembangan siswa dengan berupaya mengembangkan seluruh potensi siswa meliputi potensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Guru juga merupakan orang dewasa yang berperan untuk mendukung perkembangan fisik dan mental siswa agar menjadi dewasa dan mandiri dalam menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah Swt dan khalifah serta cakap sebagai makhluk sosial dan mandiri.³

Guru identik dengan pahlawan tanpa tanda jasa karena jasa mengajar menghasilkan berbagai profesi yang berbeda-beda, menjadikan seseorang mulia dan terhormat, serta berakhlak mulia. Itulah sebabnya guru pendidikan dalam Islam menempati posisi yang tinggi dan mulia. Guru tidak hanya memiliki minat umum dalam mengajar pendidikan formal, tetapi guru juga mengajarkan ilmu pengetahuan dan dapat membawa

³⁾ Syarifah Normawati dkk., *Etika dan Profesi Keguruan*, cet kesatu, (Riau: Indragiri Dot Com, 2019), hal. 7.

kebaikan. Menurut pengertian ini, seorang guru adalah orang yang bertanggung jawab atas pendidikan, bimbingan dan keteladanan kepada siswanya dimanapun mereka berada.

Menurut Abdurrahman, guru adalah anggota masyarakat yang berkompeten (mampu, cakap, dan berwibawa) dan dipercaya oleh masyarakat atau pemerintah dalam melaksanakan tugas, kewajiban, peran dan tanggung jawabnya di lingkungan sekolah.⁴ Namun, dalam konteks pendidikan agama Islam, guru adalah individu yang bertanggung jawab atas perkembangan fisik dan mental siswa agar dapat menunaikan tugas kemanusiaannya sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Beberapa pengertian guru pendidikan agama Islam di atas yaitu guru pendidikan agama Islam merupakan seorang pendidik yang tugasnya tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan atau menularkannya kepada siswa. Namun, guru juga menjadi panutan dan pembimbing untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan ajaran Islam. Misalnya guru harus mampu menjadi teladan dan dapat membubuhi nilai spiritual agar siswanya tidak salah pergaulan yang akan berdampak pada masa depannya.

3. Tanggung Jawab Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan siswa dan membangun kehidupan bangsa dengan sumber daya manusia yang maju dan berkualitas. Oleh karena itu, dengan penuh pengabdian

⁴ Nuni Yusvavera Syatra. *Desain Relaktif Efektif Guru dan Murid*, cet kesatu, (Jogjakarta: Divapress, 2013), hal. 56.

dan kesetiaan, mereka berusaha membimbing dan mendorong siswanya agar menjadi orang-orang yang berguna bagi bangsa di masa depan. Guru memiliki tanggung jawab yang besar kepada siswa.⁵ Tanggung jawab guru terhadap siswa tidak hanya memberikan ilmu tetapi juga mendidik, mendewasakan, menjadikan seseorang jujur dan berbudi luhur, serta membekali siswa-siswanya untuk masa depan.⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru dalam mendidik siswa yang tidak hanya memiliki kecerdasan untuk mengembangkan kehidupan masyarakat menjadi sumber daya manusia yang maju dan berkualitas, tetapi juga tugas guru untuk mendidik siswanya dan menjadikan mereka dewasa dan jujur. Berbudi pekerti dan berakal yang baik menjadikan mereka siswa yang cakap dan berakhlak yang berguna bagi agama, negara dan bangsa di masa depan.

4. Peran / Tugas Guru

Guru memiliki peran dan tugas penting dalam proses belajar mengajar, yang tidak dapat digantikan oleh komputer, radio, atau alat-alat modern sekaligus. Berikut adalah beberapa peran guru menurut Mulyasa, diantaranya sebagai berikut :⁷

⁵) Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, cet kesatu, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 12.

⁶) Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, cet kesatu, (Purwokerto: STAIN Press, 2022), hal. 119.

⁷) Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, cet kesatu, (Riau: PT Indragiri Dot Com), hal 10.

a. Pendidik

Dalam hal ini guru sebagai pendidik, menjadi panutan dan identifikasi bagi siswa dan lingkungannya. Oleh sebab itu, guru harus memiliki standar kualitas yang meliputi tanggung jawab, mandiri, wibawa dan disiplin.

b. Pengajar

Dalam peran ini guru memiliki tugas untuk mengajarkan ilmu pengetahuan. Guru membantu siswanya untuk mempelajari sesuatu yang belum dipahami.

c. Pembimbing

Seorang guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing dalam perjalanan berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan tanggung jawab atas kelancaran suatu perjalanan. Bukan hanya perjalanan fisik saja tetapi juga menekankan perjalanan mental, emosional, kearifan, moral dan spiritual.

d. Pelatih

Melatih yang dimaksud adalah membekali siswa dengan keterampilan yang mereka butuhkan untuk bekal mereka dalam melakukan segala tantangan yang akan dihadapi pada masa mendatang. Sehingga dalam hal ini guru dituntut untuk menjadi pelatih.

e. Penasehat

Guru adalah penasehat terbaik bagi siswanya, memberi nasehat dan dorongan serta melakukan bimbingan konseling dalam pemecahan masalah.

f. Pembaharu

Dalam hal ini, guru mampu berbagi pengalaman penting yang terjadi dalam kehidupan siswa.

g. Teladan

Seorang guru adalah panutan terbaik bagi siswanya karena siswa meniru semua perilaku guru. Maka, guru harus menerapkan etika mengajar yang menjadi dasar perilaku mereka.⁸

Prioritas guru adalah terletak pada tugas mulia, karena tugas yang berat dan mulia hampir sama dengan tugas Rasul. Muhammad Muntahibun Nafis mengatakan bahwa peran guru adalah sebagai *warasatul anbiya* yang tugas utamanya adalah mengajak manusia untuk tunduk dan taat pada hukum-hukum Allah Swt demi memperoleh keselamatan di dunia dan akhirat. Kemudian misi tersebut dikembangkan dengan upaya membentuk karakter pribadi yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal saleh dan bermoral tinggi.⁹

⁸⁾ Shandra Artha Lyan, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023*. (Surakarta: UIN, 2022). Hal. 11.

⁹⁾ Dewi Safitri. Opcit. hal. 16.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran dan tugas yang sangat penting. Tidak hanya sebatas menyampaikan materi saja, tetapi juga harus mampu melahirkan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun berakhlak, sehingga berhasil untuk meneruskan estafet kepemimpinan bangsa.

5. Pembinaan Akhlak

a. Konsep Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina yang berarti membangun. Pendidikan adalah pembinaan (masyarakat, negara dan sebagainya), pembaharuan, usaha, tindakan dan kegiatan yang menjadikan hidup sebagai pedoman untuk memperoleh keamanan dunia dan akhirat.¹⁰

Pembinaan juga diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan secara formal dan informal dengan menggunakan semua sumber. Tujuan dari proses kegiatan adalah untuk mendukung, membimbing, menggunakan pengetahuan dan keterampilan dengan cara terbaik. Menyusun tujuan akhir dari rencana yang dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹¹ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep pembinaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, terencana, terorganisasi dan terarah baik dilakukan secara formal maupun informal yang bertujuan untuk

¹⁰ Buasa Sari & Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak pada Anak Remaja*, cet kesatu, (Surakarta: Guepedia, 2021), hal 9.

¹¹ Selly Sylviyanah, Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar, (*Jurnal Tarbawi. Vol 1. No.3. Tahun 2012*).hal. 194.

meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa melalui bimbingan sehingga mengarahkan kegiatan itu untuk mencapai tujuan akhir sesuai dengan harapan.

b. Konsep Akhlak

Akhlak adalah kata yang berasal dari bahasa Arab *Khuluq*, bentuk jamak dari akhlak yang berarti perangai, tingkah laku dan watak.¹² Secara terminologi adalah perilaku manusia yang didorong oleh keinginan sadar untuk berbuat baik.¹³ Menurut al-Khuly akhlak adalah kualitas jiwa yang dilatih sedemikian rupa, sehingga dalam melakukan tindakan tanpa harus dipikir dan direnungkan lagi. Menurut Aqoyyim, akhlak adalah perangai jiwa yang dimiliki semua orang, sedangkan menurut Al-Ghazali akhlak adalah sifat yang terkandung dalam jiwa atau keadaan yang dapat dipicu dengan mudah tanpa perludanya pertimbangan.¹⁴ Maksud dari definisi di atas adalah akhlak yaitu tingkah laku yang menunjukkan tindakan lahiriah maupun batiniah yang dilakukan seseorang dengan keinginan sadar untuk melakukan perbuatan baik tanpa banyak berpikir.

¹²⁾ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, cet kesepuluh, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 11.

¹³⁾ Edi Kuswanto, Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah, (*Jurnal Kajian Pendidikan Islam. Vol. 6. No.1. Tahun 2014*), hal. 198.

¹⁴⁾ Amin Syukur, *Studi Akhlak*, cet kesatu, (Semarang: Walisongo Press, 2010), hal. 5.

c. Pembentukan akhlak

Pembentukan budi pekerti terkenal dengan sebutan akhlak, memerlukan pendidikan agama yang benar-benar Islami, yang diajarkan dan dijiwai dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak adalah panduan yang sangat berguna untuk membantu orang memutuskan tindakan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Tugas guru adalah membantu, mendidik dan membimbing siswanya ke arah yang baik dan sesuai aturan.¹⁵

Pembentukan akhlak siswa berbasis pembiasaan adalah landasan yang digunakan guru bagi siswa dalam proses belajar mengajar dengan cara terus menerus dan konsisten untuk melakukan perbuatan atau keterampilan tertentu dalam kurun waktu tertentu. Sehingga tindakan atau keterampilannya benar-benar dikuasai dan pada akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit untuk dihilangkan. Bentuk Pendidikan akhlak siswa didasarkan pada kebiasaan seperti infaq di hari jumat, kebiasaan shalat berjamaah, tadarus dan kegiatan lainnya.¹⁶

Dari sebagian pembinaan akhlak di atas dapat disimpulkan bahwa menyelenggarakan pendidikan akhlak siswa tidak cukup dengan belajar, tetapi harus dilanjutkan melalui latihan dan perjuangan keras

¹⁵⁾ Siti Halima, Upaya Guru Dalam Pembentukan Akhlak Anak di Raudlotul Atfal Baipas Raudlotul Jannah Kota Malang, (*Jurnal Ilmiah Kajian Islam. Vol. 1 No. 2. Tahun. 2020*), hal. 2.

¹⁶⁾ Siti Nur Jannah, Pembentukan Akhlak Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan, Studi Kasus Di MAN 2 Kuningan Jawa Barat, (*Jurnal Ilmiah Kajian Islam. Vol. 4. No. 1. Tahun 2020*), hal. 70.

dengan keteladanan, pengajaran dan pembiasaan. Ketika siswa dibiasakan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang luhur dalam kehidupan sehari-hari, mereka akan lebih mudah menemukan kebiasaan tersebut. Dengan demikian, umat Islam mengamalkan akhlak yang mulia.

d. Sumber Akhlak Siswa

Dalam Islam, Al-Qur'an dan Al-Hadis adalah dasar atau sumber ajaran akhlak. Al-Quran menjelaskan akhlak Rasulullah yang dijadikan sebagai landasan utama, seperti yang terdapat dalam firman Allah Swt dalam Surat Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut :¹⁷

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasul itu suri tauladan yang baik bagimu dan bagi orang yang mengharap rahmat dari Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (Q.S. Al-Ahzab: 21).

Sebagai pengikut Nabi Muhammad Saw, kita harus mencontohkan akhlak Rasulullah sebagai teladan hamba-hamba Allah Swt yang mendambakan kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan Al Hadits sebagai sumber lain dalam pendidikan akhlak karena hadis dapat berarti perkataan, perbuatan dan *takrir* Rasulullah Saw. Dari makna ilmiah Hadis, bisa berarti kumpulan sabda

¹⁷⁾ QS. Al-Ahzab (33):21.

Rasulullah Saw, perbuatan, peninggalan, sifat, larangan, kesukaan dan ketidak sukaannya, bela Negara dan hal-hal yang ada dalam hidupnya.

Rasulullah Saw bersabda:

إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

“Orang yang paling baik diantara kamu ialah orang yang paling baik akhlaknya.” (H.R. Bukhari no.6035).¹⁸

Sebaik-baiknya manusia dalam hadis ini tergantung pada akhlaknya. Dalam pendidikan akhlak digunakan untuk menjelaskan amalan akhlak yang baik menurut ajaran Islam, yang selalu menganjurkan akhlak mulia kepada manusia. Kedua sumber ini merupakan sumber utama Islam. Segala sesuatu yang baik dalam Al-Qur’an dan Al-Hadis baik untuk diamalkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Namun sebaliknya, jika sesuatu itu tidak baik menurut Al-Qur’an dan Al-Hadis, berarti itu tidak baik dan kita tidak boleh melakukannya.

e. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak adalah batasan dari banyaknya subjek yang terlibat dalam masalah. Secara garis besar, ruang lingkup pendidikan akhlak sama luasnya dengan ajaran Islam itu sendiri, sebab semua hakikat akhlak meliputi ketentuan baik dan tidak baiknya perbuatan manusia.

¹⁸⁾ Al-Hadits HR. Bukhari (6035): 6202.

Sasaran perbuatan akhlak adalah ruang lingkup pencapaian akhlak, yang secara kategoris meliputi empat yaitu akhlak terhadap Allah Swt, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan. Sedangkan menurut Abu Ahmadi & Noor Salimi ruang lingkup akhlak meliputi akhlak yang berhubungan dengan Allah Swt, akhlak diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat dan akhlak terhadap alam.

Oleh karena itu, ruang lingkup akhlak dapat diuraikan mencakup, akhlak terhadap Allah Swt, akhlak terhadap manusia, meliputi akhlak terhadap Rasulullah Saw, akhlak terhadap orangtua, akhlak terhadap guru, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap masyarakat dan akhlak terhadap lingkungan.¹⁹

1) Akhlak Terhadap Allah

Menurut Abudin Nata, akhlak terhadap Allah adalah perilaku untuk mengenal, mengetahui, mendekati dan mencintai-Nya. Melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Salah satu tindakan atau bentuk akhlak terhadap Allah diantaranya adalah dengan memperbanyak ibadah. Baik ibadah secara umum maupun ibadah secara khusus. Ibadah secara umum yaitu segala sesuatu yang dicintai oleh Allah dan diridhoi-Nya, seperti berbakti kepada ayah dan ibu, berbuat baik terhadap teman dan tetangga, serta hormat terhadap guru.

¹⁹⁾ Nada Asrir Rohmah, *Ruang Lingkup dan Metode Pendidikan Akhlak Telaah Hadis-Hadis Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 4*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020). Hal 29.

Sedangkan ibadah khusus merupakan suatu ibadah yang sudah menjadi perintah Allah diantaranya shalat, zakat, puasa dan naik haji bagi yang mampu.

2) Akhlak Terhadap Manusia

- a) Akhlak terhadap Rasulullah adalah tindakan seorang muslim yang meneladani akhlak Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari, misalnya seperti senantiasa mengamalkan perilaku terpuji. Seorang muslim diharuskan berakhlak terhadap Rasulullah dikarenakan dari beliau kita mendapatkan warisan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sehingga dengan adanya petunjuk di dalam Al-Quran dan As-Sunnah menjadikan perjalanan kehidupan kita sehari-hari menjadi lebih baik.
- b) Akhlak terhadap Keluarga adalah tingkah laku baik kepada keluarga. Akhlak terhadap keluarga meliputi ayah, ibu, anak, dan keturunannya. Contohnya kita harus berbuat baik terhadap orang tua yaitu Ibu yang telah melahirkan dan menyusui kita, sedangkan ayah telah menafkahi dan mengasuh kita. Dalam hal ini kita wajib sebagai anak untuk berbakti terhadap kedua orangtua.
- c) Akhlak terhadap Guru yaitu perbuatan terpuji yang dilakukan dengan cara menghormati, berlaku sopan, dan mematuhi perintahnya, karena guru adalah *spiritual father*

yaitu seseorang yang memberi santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak dan membenarkannya.

d) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri yaitu memperlakukan dirinya sendiri sebaik mungkin. Akhlak terhadap diri sendiri tidak membiarkan dirinya dalam keadaan lemah, tidak berdaya baik secara fisik, intelektual, jiwa spiritual sosial dan emosional. Akhlak terhadap diri sendiri dilakukan dengan cara membuat dirinya sendiri secara fisik dalam keadaan sehat, kokoh memiliki berbagai keterampilan, mengisi otak dan akal pikiran dengan berbagai pengetahuan, mengisi jiwa dengan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan mengisi jiwa dengan kemampuan bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya.

e) Akhlak terhadap Masyarakat

Akhlak terhadap masyarakat adalah tingkah laku baik kepada masyarakat. Baik dari tetangga, kerabat hingga teman. Akhlak terhadap masyarakat diantaranya saling tolong menolong, saling menghormati, persaudaraan, pemurah, penyantun, menepati janji, berkata sopan dan berlaku adil.

f) Akhlak Terhadap Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan sama saja akhlak terhadap alam yang merupakan penerapan fungsi manusia sebagai khalifah yaitu mengelola, mengatur, memelihara dan melestarikan dengan sebaik mungkin.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian Nanang Kurnia dari Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2018 M berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa MTs 49 Bolaaserae Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo”. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu bersumber dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa MTs 49 Bolaaserae sudah dilakukan dengan baik dan guru sudah menjalankan tugas sesuai prosedur yang berlaku.²⁰

Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu dalam melakukan pembinaan akhlak pada siswa sama-sama menggunakan metode pembiasaan seperti pembiasaan mengucapkan salam ketika bertemu guru, bertutur kata lembut, kerapian dalam berpakaian, menghormati guru dan sesama teman. Sedangkan perbedaannya yaitu pada jenjang pendidikannya serta faktor penghambat yang dialami oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak dikarenakan minimnya pendidikan

²⁰ Nanang Kurnia, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa MTs 49 Bolaaserae Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo*, Skripsi, (Makassar: UMM, 2018), hal.60.

agama Islam pada keluarga dan penelitian yang akan saya teliti faktor penghambatnya berasal dari kesibukan keluarga yang tidak memperhatikan anak-anaknya dan faktor lingkungan seperti bergaul dengan teman yang tidak tepat.

Penelitian Nurlela dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di SMK Teknik Grafika Kartika Gadingrejo Tahun Pelajaran 2017/2018”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengambilan data menggunakan catatan lapangan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak peserta didik yaitu dengan menjalankan empat peranannya yaitu guru sebagai pengajar, guru sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai pelatih. Dalam membina akhlak peserta didik sampai saat ini masih kurang. Yang menjadi faktor penyebab kurang berhasilnya guru pendidikan agama Islam yaitu berasal dari peserta didik sendiri, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar sekolah.²¹

Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu peran guru pendidikan agama Islam sama-sama terfokus pada pembinaan akhlak siswa supaya menjadi siswa yang berakhlakul karimah. Namun, perbedaannya adalah dalam melakukan pembinaan akhlak di SMK Teknik Grafika Kartika Gadingrejo menggunakan strategi menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama, menanamkan etika pergaulan dan

²¹ Nurlela, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di SMK Teknik Grafika Kartika Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Tahun Pelajaran 2017/2018*, Tesis. (Lampung: UIN Raden Lintang, 2017). hal. 103.

menanamkan kebiasaan baik. Sedangkan pembinaan dalam penelitian sekarang yaitu menggunakan metode motivasi berupa keteladanan, pembiasaan, nasehat dan hukuman.

Penelitian Sunny Patricia Tralila, Imam Faizin dan Puji Khamdani dari Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pematang Tahun 2020 M berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa SDN 03 Bojongnangka Pematang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini peran guru pendidikan agama Islam sangat dominan dalam membentuk akhlak siswa secara menyeluruh dengan cara keteladanan, pembiasaan, ajakan, teguran dan hukuman. Teguran dan hukuman diterapkan pada lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Permasalahan yang dihadapi yaitu suka membolos, berbicara kurang sopan, tidak mengikuti upacara dan datang terlambat.²²

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu permasalahan akhlak yang ditemukan pada umumnya masih cukup baik dalam arti sudah ada perubahan, walaupun ada beberapa siswa yang masih mempunyai akhlak yang kurang baik. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu dalam melakukan pembinaan dilakukannya upaya pengawasan pengontrolan dan dalam kegiatan pembinaannya yaitu dilakukan mujahadah, Sekolah Pendidikan Al-Qur’an. Sedangkan pada penelitian sekarang hanya terfokus pada keteladanan,

²²⁾ Sunny Patricia Tralila dkk, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa SDN 03 Bojongnangka Pematang, (*Jurnal Al-Miskawaih* . Vol. 1. No. 1. Tahun 2020). hal. 42.

pembiasaan, nasehat dan hukuman serta kegiatan pembinaannya dengan mengadakan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an, shalat dhuha dan shalat jama'ah.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dilakukan penulis adalah tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa kelas V SD Negeri 1 Prigi Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.